

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyediaan pakan merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi keuntungan suatu usaha peternakan, sehingga segala upaya mesti dilakukan oleh seorang peternak untuk menyajikan pakan yang mampu memenuhi kebutuhan gizi ternaknya untuk hidup serta berproduksi dengan baik dan tentunya dengan biaya yang murah, agar diperoleh keuntungan yang optimal. Pengoptimalan keuntungan dalam usaha peternakan sapi tidak dapat terlepas dari manajemen pakan. Optimalisasi pemberian pakan akan berdampak secara teknis maupun ekonomis dalam suatu usaha peternakan. Dampak secara teknis dapat dilihat dari efisiensi produksi, sedangkan dampak ekonomis tergambar dari besarnya jumlah *income* (pendapatan) yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya pakan Berdasarkan kedua dampak tersebut, sebelum mengaplikasikan suatu bahan pakan, perlu dilakukan analisis tekno-ekonomi yang mengkaji apakah suatu pakan layak diterapkan secara teknis maupun ekonomis dalam menjalankan suatu usaha peternakan.

Menurunnya ketersediaan lahan hijauan makanan ternak (HMT), akibat alih fungsi lahan menjadi areal permukiman dan industri, menuntut dunia peternakan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyediakan pakan-pakan alternatif yang potensial untuk ternaknya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menjamin ketersediaan pakan dalam usaha penggemukan sapi potong adalah dengan meminimalisir penggunaan HMT dan memaksimalkan pemanfaatan semaksimal mungkin limbah, yang berasal dari pertanian, perkebunan, industri atau agroindustri

sebagai pakan ternak. Salah satu limbah agroindustri yang dapat digunakan sebagai pakan ternak adalah limbah pembuatan gula tebu. Limbah ini sangat potensial digunakan sebagai pakan ternak jika dalam pemanfaatannya diolah dalam bentuk silase ransum komplit, karena salah satu kelebihan penggunaan teknologi pengolahan pakan silase ransum komplit, selain dapat mengawetkan bahan pakan yang produksinya melimpah, kandungan nutrisi silase ransum komplit dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan ternak, dengan penambahan beberapa bahan pakan yang kandungan nutrisinya lebih tinggi.

Potensi limbah tebu yang cukup besar salah satunya terdapat di Kenagarian Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Adrizal et al (2012) menginformasikan bahwa di daerah ini terdapat sekitar 515 ha perkebunan tebu rakyat dengan rata-rata produksi tebu ± 32.754 ton/tahun dan produksi limbah pembuatan gula tebu yang dibuang dan tidak dimanfaatkan mencapai ± 21.290 ton/th. Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa di daerah ini terdapat potensi sumber pakan alternatif yang cukup besar, jika limbah tersebut dapat diolah dengan baik.

Hasil uji laboratorium Teknologi dan Industri Pakan Universitas Andalas (2013) menginformasikan bahwa kandungan nutrisi dari limbah tebu : daun tebu, BK 26,4%, PK 8,49%, SK 34,5%, BETN 44,69% dan TDN 52,5%, sedangkan ampas tebu memiliki BK 33,6%, PK 2,72%, SK 24%, BETN 63,98% dan TDN 46,8% dan molases memiliki kandungan BK 13,3%, PK 12,33%, SK 0,6%, BETN 63,98% dan TDN 77,6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan, bahwa limbah ini memiliki potensi sebagai sumber serat bagi ternak, akan tetapi kandungan proteinnya relatif

rendah, sehingga untuk memanfaatkannya sebagai pakan ternak potong perlu penambahan bahan pakan lain sebagai sumber protein ransum. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi bahan pakan lokal lainnya yang terdapat di daerah ini, untuk dijadikan pakan pendamping limbah tebu dalam silase ransum komplit yang akan diformulasi, agar limbah tebu ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai pakan ternak. Adapun kriteria utama bahan pakan yang akan digunakan sebagai pakan pendamping dalam silase ransum komplit selain bernilai ekonomis, pakan tersebut harus memiliki tingkat kontinuitas yang tinggi, agar proses produksi tidak terganggu.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Limbah tebu yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pakan ternak hanya pucuk tebu, sedangkan ampas tebu dan limbah cair pembuatan gula tebu hanya terbuang tanpa dimanfaatkan. Padahal limbah ini masih sangat layak untuk dijadikan pakan ternak., apa lagi produksinya sangat berlimpah.
- b. Jika limbah tebu berupa ampas dan limbah cair pembuatan gula tebu diberikan secara sendiri-sendiri kepada ternak tanpa dicampur dengan pakan lain, maka tingkat konsumsi ternak akan limbah ini amat rendah sekali.
- c. Kandungan protein limbah tebu secara umum relatif rendah, sehingga dalam penggunaannya sebagai pakan ternak sapi perlu ditambahkan dengan bahan pakan lain sumber protein dalam ransum komplit yang akan disusun.

- d. Pengolahan pakan dalam bentuk silase ransum komplit mungkin merupakan salah satu alternatif terbaik untuk mengoptimalkan penggunaan limbah tebu sebagai pakan ternak.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi potensi ketersediaan bahan pakan sebagai sumber protein dalam silase ransum komplit yang berbasis limbah tebu.
2. Untuk mendapatkan formula ransum berbasis limbah tebu yang ekonomis dan memiliki kandungan nutrisi sesuai dengan kebutuhan ternak sapi.
3. Untuk mengevaluasi formula terbaik melalui *feeding trial* pada sapi Simental terhadap performan biologis, teknis dan ekonomis.

Dari tujuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah tebu sebagai pakan ternak sapi potong.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi peternak maupun peneliti berikutnya dalam memanfaatkan limbah tebu sebagai pakan ternak sapi.
2. Diharapkan penelitian ini dapat ditindak lanjuti oleh masyarakat dilokasi penelitian ini, untuk memanfaatkan segenap potensi pakan lokal, terutama limbah tebu, sebagai pakan ternak komersial, sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat, sekaligus dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

1.5 Hipotesis penelitian

1. Dari sekian banyak potensi bahan pakan sumber protein yang ditemukan di lokasi penelitian tidak semua dari bahan pakan tersebut dapat dijadikan komponen penyusun ransum komplit .
2. Berdasarkan ketersediaan bahan pakan dan biaya membuat ransum tidak semua formula ransum yang disusun layak untuk dijadikan ransum komersial
3. Pemanfaatan limbah tebu sebagai pakan penyusun ransum komplit dengan penambahan *Tithonia* dan ampas tahu sebagai sumber protein memberikan performa biologis, teknis dan ekonomis yang lebih baik terhadap penggemukan sapi simental.

